



**MODUL PSIKOLOGI ANAK BERBAKAT  
(PSI 319)**

**MODUL 13  
Anak Berbakat dalam Kehidupan**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2020**

## **Modul Pertemuan 13**

### **Anak Berbakat dalam Kehidupan**

Halo mahasiswa psikologi anak Berbakat, selamat berjumpa pada pertemuan ke-13 yang berjudul Anak Berbakat dalam Kehidupan. Pada materi pertemuan kali ini, akan dibahas mengenai Anak berbakat dalam kehidupan nyata terkait dengan kriteria keberbakatan, tipe keberbakatan, masalah anak berbakat, faktor-faktor yang mempengaruhi keberbakatan, prosedur penelusuran keberbakatan, program keberbakatan, dan konseling keberbakatan. Sehingga diharapkan mahasiswa mampu memberikan contoh dan menganalisa anak berbakat di sekitar mereka, terdiri dari kriteria keberbakatan, tipe keberbakatan, masalah anak berbakat, faktor-faktor yang mempengaruhi keberbakatan, prosedur penelusuran keberbakatan, program keberbakatan, dan konseling keberbakatan  
Mari kita mulai membahas satu per satu !

#### **ANAK BERBAKAT**

Menurut definisi yang dikemukakan Joseph Renzulli (1978), anak berbakat memiliki pengertian, "Anak berbakat merupakan satu interaksi diantara tiga sifat dasar manusia yang menyatu ikatan terdiri dari kemampuan umum dengan tingkatnya di atas kemampuan rata-rata, komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas dan kreativitas yang tinggi.

#### **High Potential Ability (Kecerdasan Tinggi)**

Standard yang ditetapkan untuk anak berbakat oleh Diknas tahun 2003 adalah 140 . Kalau hasil tes menunjukkan IQ anak mencapai 140 ke atas, maka anak itu otomatis disebut gifted child.

Tetapi kemudian muncul pembagian tertentu untuk anak berbakat dilihat dari IQnya. Keberbakatan ringan (IQ 115 – 129), keberbakatan sedang (IQ 130 – 144), keberbakatan tinggi (IQ 145 ke atas).

#### **Task Commitment**

Task commitment adalah sejauh mana tanggung jawab kita dalam menyelesaikan tugas. Tidak hanya tugas dari sekolah tapi juga tugas di rumah dan di sekitar kita. Task commitment dapat diukur melalui tes tertentu yang hanya boleh dilakukan oleh psikolog. Task commitment ini mencakup tanggung jawab, motivasi, keuletan, kepercayaan diri, memiliki tujuan yang jelas sebelum melakukan sesuatu dan kemandirian.

#### **Kreativitas**

Kreativitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru dari yang sudah ada. Kreativitas dapat dinilai dari 4 hal, produk, pribadi, proses dan pencetus / penghambat. Suatu produk dikatakan kreatif kalau produk itu baru, berbeda dari yang sudah ada, lebih baik dari yang lain dan tentu saja berguna.

Sifat pribadi kreatif yang lain adalah terbuka pada hal-hal baru, punya rasa ingin tau yang besar, ulet, mandiri, berani mengambil resiko, berani tampil beda, percaya diri dan humoris.

Anak berbakat ialah anak yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan gabungan ketiga sifat ini dan mengaplikasikan dalam setiap tindakan yang bernilai. Anak-anak yang mampu mewujudkan ketiga sifat itu masyarakat memperoleh kesempatan pendidikan yang luas dan pelayanan yang berbeda dengan program-program pengajaran yang reguler (Swssing, 1985).

Pengertian lain menyebutkan bahwa anak gifted adalah anak yang mempunyai potensi unggul di atas potensi yang dimiliki oleh anak-anak normal. Para ahli dalam bidang anak-anak gifted memiliki pandangan sama ialah keunggulan lebih bersifat bawaan dari pada manipulasi lingkungan sesudah anak dilahirkan.

## **KARAKTERISTIK ANAK BERBAKAT ISTIMEWA (GIFTED CHILD)**

Anak-anak berbakat istimewa secara alami memiliki karakteristik yang khas yang membedakannya dengan anak-anak normal. Karakteristik ini mencakup beberapa domain penting, termasuk di dalamnya : domain intelektual-kognitif, domain persepsi-emosi, domain motivasi dan nilai-nilai hidup, domain aktifitas, serta domain relasi sosial. Berikut disarikan beberapa karakteristik yang paling sering diidentifikasi terdapat pada anak berbakat istimewa pada masing-masing domain diatas. Namun demikian perlu dicatat bahwa tidak semua anak-anak berbakat istimewa (gifted) selalu menunjukkan atau memiliki semua karakteristik yang disebutkan di dalam daftar ini.

### **Karakteristik Intelektual-Kognitif**

1. Menunjukkan atau memiliki ide-ide yang orisinal, gagasan-gagasan yang tidak lazim, pikiran-pikiran kreatif.
2. Mampu menghubungkan ide-ide yang nampak tidak berkaitan menjadi suatu konsep yang utuh.
3. Menunjukkan kemampuan bernalar yang sangat tinggi.
4. Mampu menggeneralisir suatu masalah yang rumit menjadi suatu hal yang sederhana dan mudah dipahami.
5. Memiliki kecepatan yang sangat tinggi dalam memecahkan masalah.
6. Menunjukkan daya imajinasi yang luar biasa.
7. Memiliki perbendaharaan kosakata yang sangat kaya dan mampu mengartikulasikannya dengan baik.

8. Biasanya fasih dalam berkomunikasi lisan, senang bermain atau merangkai kata-kata.
9. Sangat cepat dalam memahami pembicaraan atau pelajaran yang diberikan.
10. Memiliki daya ingat jangka panjang (*long term memory*) yang kuat.
11. Mampu menangkap ide-ide abstrak dalam konsep matematika dan/atau sains.
12. Memiliki kemampuan membaca yang sangat cepat.
13. Banyak gagasan dan mampu menginspirasi orang lain.
14. Memikirkan sesuatu secara kompleks, abstrak, dan dalam.
15. Mampu memikirkan tentang beragam gagasan atau persoalan dalam waktu yang bersamaan dan cepat mengaitkan satu dengan yang lainnya.

### **Karakteristik Persepsi/Emosi**

1. Sangat peka perasaannya.
2. Menunjukkan gaya bercanda atau humor yang tidak lazim (sinis, tepat sasaran dalam menertawakan sesuatu hal tapi tanpa terasa dapat menyakiti perasaan orang lain).
3. Sangat perseptif dengan beragam bentuk emosi orang lain (peka dengan sesuatu yang tidak dirasakan oleh orang-orang lain).
4. Memiliki perasaan yang dalam atas sesuatu.
5. Peka dengan adanya perubahan kecil dalam lingkungan sekitar (suara, aroma, cahaya).
6. Pada umumnya introvert.
7. Memandang suatu persoalan dari berbagai macam sudut pandang.
8. Sangat terbuka dengan pengalaman atau hal-hal baru
9. Alaminya memiliki ketulusan hati yang lebih dalam dibanding anak lain.

### **Karakteristik Motivasi dan Nilai-Nilai Hidup**

1. Menuntut kesempurnaan dalam melakukan sesuatu (*perfectionistic*).
2. Memiliki dan menetapkan standar yang sangat tinggi bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Memiliki rasa ingin tahu dan kepenasaran yang sangat tinggi.
4. Sangat mandiri, sering merasa tidak perlu bantuan orang lain, tidak terpengaruh oleh hadiah atau pujian dari luar untuk melakukan sesuatu (*self driven*).
5. Selalu berusaha mencari kebenaran, mempertanyakan dogma, mencari makna hidup.
6. Melakukan sesuatu atas dasar nilai-nilai filsafat yang seringkali sulit dipahami orang lain.
7. Senang menghadapi tantangan, pengambil risiko, menunjukkan perilaku yang dianggap “nyerempet-nyerempet bahaya” .

8. Sangat peduli dengan moralitas dan nilai-nilai keadilan, kejujuran, integritas.
9. Memiliki minat yang beragam dan terentang luas.

### **Karakteristik Aktifitas**

1. Punya energi yang seolah tak pernah habis, selalu aktif beraktifitas dari satu hal ke hal lain tanpa terlihat lelah.
2. Sulit memulai tidur tapi cepat terbangun, waktu tidur yang lebih sedikit dibanding anak normal.
3. Sangat waspada.
4. Rentang perhatian yang panjang, mampu berkonsentrasi pada satu persoalan dalam waktu yang sangat lama.
5. Tekun, gigih, pantang menyerah.
6. Cepat bosan dengan situasi rutin, pikiran yang tidak pernah diam, selalu memunculkan hal-hal baru untuk dilakukan.
7. Spontanitas yang tinggi.

### **Karakteristik Relasi Sosial**

1. Umumnya senang mempertanyakan atau menggugat sesuatu yang telah mapan.
2. Sulit melakukan kompromi dengan pendapat umum.
3. Merasa diri berbeda, lebih maju dibanding orang lain, merasa sendirian dalam berpikir atau pada saat merasakan suatu bentuk emosi.
4. Sangat mudah jatuh iba, empatik, senang membantu.
5. Lebih senang dan merasa nyaman untuk berteman atau berdiskusi dengan orang-orang yang usianya jauh lebih tua.

### ***Tanda-tanda Umum Anak Berbakat***

Sejak usia dini sudah dapat dilihat adanya kemungkinan anak memiliki bakat yang istimewa. Sebagai contoh ada anak yang baru berumur 2 tahun tetapi lebih suka memilih alat-alat mainan untuk anak berumur 6-7 tahun; atau anak 3 tiga tahun tetapi sudah mampu membaca buku-buku yang diperuntukkan bagi anak usia 7-8 tahun. Mereka akan sangat senang jika mendapat pelayanan seperti yang mereka harapkan.

Anak yang memiliki bakat istimewa sering kali memiliki tahap perkembangan yang tidak serentak. Ia dapat hidup dalam berbagai usia perkembangan, misalnya: anak berusia tiga tahun, kalau sedang bermain seperti anak seusianya, tetapi kalau membaca seperti anak berusia 10 tahun, kalau

mengerjakan matematika seperti anak usia 12 tahun, dan kalau berbicara seperti anak berusia lima tahun. Yang perlu dipahami adalah bahwa **anak berbakat umumnya tidak hanya belajar lebih cepat, tetapi juga sering menggunakan cara yang berbeda dari teman-teman seusianya**. Hal ini tidak jarang membuat guru di sekolah mengalami kesulitan, bahkan sering merasa terganggu dengan anak-anak seperti itu. Di samping itu anak berbakat istimewa biasanya **memiliki kemampuan menerima informasi dalam jumlah yang besar sekaligus**. Jika ia hanya mendapat sedikit informasi maka ia akan cepat menjadi “kehausan” akan informasi.

Di kelas-kelas Taman Kanak-Kanak atau Sekolah Dasar anak-anak berbakat sering tidak menunjukkan prestasi yang menonjol. Sebaliknya justru menunjukkan perilaku yang kurang menyenangkan, misalnya: tulsiannya tidak teratur, mudah bosan dengan cara guru mengajar, terlalu cepat menyelesaikan tugas tetapi kurang teliti, dan sebagainya. Yang menjadi minat dan perhatiannya kadang-kadang justru hal-hal yang tidak diajarkan di kelas. Tulisan anak berbakat sering kurang teratur karena ada perbedaan perkembangan antara perkembangan kognitif (pemahaman, pikiran) dan perkembangan motorik, dalam hal ini gerakan tangan dan jari untuk menulis. Perkembangan pikirannya jauh lebih cepat daripada perkembangan motoriknya. Demikian juga seringkali ada perbedaan antara perkembangan kognitif dan perkembangan bahasanya, sehingga dia menjadi berbicara agak gagap karena pikirannya lebih cepat daripada alat-alat bicara di mulutnya.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya keberbakatan seorang anak**

#### **a) HEREDITAS**

Hereditas, adalah faktor yang diwariskan dari orang tua, meliputi kecerdasan, kreatif produktif, kemampuan memimpin, kemampuan seni dan psikomotor. Dalam diri seseorang telah ditentukan adanya faktor bawaan yang ada setiap orang, dan bakat bawaan tersebut juga berbeda setiap orangnya.

U. Branfenbrenner dan Scarr Salaptek menyatakan secara tegas bahwa sekarang tidak ada kesangsian mengenai faktor genetika mempunyai andil yang besar terhadap kemampuan mental seseorang

#### **b) LINGKUNGAN**

Lingkungan, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan anak berbakat ditinjau dari segi lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat). Lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam mempengaruhi

keberbakatan seorang anak. Walaupun seorang anak mempunyai bakat yang tinggi terhadap suatu bidang, tanpa adanya dukungan dan perhatian dari lingkungannya seperti, masyarakat tempat dia bersosialisasi, keluarga tempat ia menjalani kehidupan berkeluarga, tempat dia menjalani kehidupan dan mengembangkan keberbakatan itu dapat membantunya dalam mencapai ataupun memaksimalkan bakatnya tersebut.

## DAMPAK DARI ANAK BERBAKAT

### PRESTASI

Prestasi anak berbakat dapat ditinjau dari segi fisik, psikologis, akademik dan sosial.

- **Prestasi fisik** yang dapat dicapai oleh anak-anak berbakat ialah **mereka memiliki daya tahan tubuh yang prima serta koordinasi gerak fisik yang harmonis** (French, 1959).

Anak berbakat mampu berjalan dan berbicara lebih awal dibandingkan dengan masa berjalan anak-anak normal (Swanson, 1979).

- **Prestasi psikologis** anak berbakat memiliki **kemampuan emosi yang unggul** dan secara **sosial** pada umumnya mereka adalah **anak-anak yang populer** serta **lebih mudah diterima** (Gearheart, Heward, 1980).
- **Prestasi akademik**, anak berbakat pada dasarnya memiliki sistem syaraf pusat (otak dan spinal cord) yang prima. Oleh karena itu anak-anak berbakat dapat **mencapai tingkat kognitif yang tinggi**. Menurut Bloom kognitif tingkat tinggi **meliputi berfikir aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kognitif tingkat rendah terdiri dari berfikir mengetahui dan komprehensif**.

Selain memiliki keunggulan-keunggulan diatas anak-anak berbakat mempunyai dampak dalam karakteristik yang negatif (menurut Swassing):

1. Mampu mengaktualisasikan pernyataan secara fisik berdasarkan pemahaman pengetahuan yang sedikit
2. Dapat mendominasi diskusi
3. Tidak sabar untuk segera maju ke tingkat berikutnya
4. Sukaribut
5. Memilih kegiatan membaca dari pada berparfispasi aktif dalam kegiatan masyarakat, atau kegiatan fisik
6. Suka melawan aturan, petunjuk-petunjuk atau prosedur tertentu
7. Jika memimpin diskusi akan membawa situasi diskusi ke situasi yang harus selalu tuntas.
8. Frustasi disebabkan tidak jalannya aktivitas sehari-hari
9. Menjadi bosan karena banyak hal yang diulang-ulang

## Pelaksanaan Pendidikan Anak Berbakat

### A. Percepatan (akselerasi)

Meloncatkan anak pada kelas-kelas yang lebih tinggi (*skipping*). Sesuai dengan keadaannya di mana usia mental (*mental age*) pada anak berbakat lebih tinggi dari usia sebenarnya (*cronological age*), maka mudah timbul perasaan tidak puas belajar bersama dengan anak-anak lain seumurnya. Meskipun banyak aspek perkembangan lain pada anak ternyata memang lebih maju dari pada anak-anak seumurnya, misalnya aspek sosial, akan tetapi cara percepatan dengan meloncatkan anak pada kelas-kelas yang lebih tinggi dianggap kurang baik, antara lain karena mempermudah timbulnya masalah-masalah penyesuaian, baik disekolah, di rumah maupun di lingkungan sosialnya. Percepatan yang diberikan kepada anak berbakat untuk menyelesaikan bahan pelajaran dalam waktu yang lebih singkat sesuai dengan kemampuannya yang istimewa.

### B. Pendidikan dalam kelompok khusus (*special grouping segregation*)

#### 1) Model A

Kelas biasa penuh ditambah kelas khusus (mini). Cara ini bisa dilakukan disetiap sekolah karena anak berbakat mengikuti secara penuh acara di sekolah dan setelah itu memperoleh pelajaran tambahan dalam kelas khusus. Waktu belajarnya bertambah dan mata pelajaran dasar atau yang berhubungan dengan kemampuan khusus (misalnya matematika) ditambah.

#### 2) Model B

Pada model ini anak mengikuti kelas biasa tetapi tidak seluruhnya (bisa 75%, 60%, 50%) dan ditambah dengan mengikuti kelas khusus. Jumlah jam pelajaran tetap dan hal ini menguntungkan anak sehingga ia masih mempunyai waktu untuk melakukan dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya.

#### 3) Model C

Pada model ini semua anak berbakat dimasukkan dalam kelas secara penuh. Kurikulum dibuat secara khusus demikian pula guru-gurunya.

#### 4) Model D

Pada model ini, merupakan sekolah khusus yang hanya mendidik anak berbakat. Dari sudut administrasi sekolah jelas mudah diatur. Tapi dari sudut anak banyak kerugiannya karena dengan mengikuti pendidikan sekolah

khusus, anak terlempar jauh dari lingkungan sosialnya dan menjadi anggota kelompok sosial khusus dan istimewa

### **Identifikasi Anak Berbakat**

Sejak usia dini, sudah dapat dilihat adanya kemungkinan anak memiliki bakat yang istimewa. Anak-anak ini secepat mungkin dikenali sedini mungkin dan dikelompokkan sebagai anak berkebutuhan khusus, karena mempunyai kebutuhan dan kemampuan tubuh kembang yang berbeda dari anak-anak sebayanya.

Anak-anak berbakat pada usia balitanya mungkin menunjukkan perilaku khusus yang dapat disalah artikan sebagai anak dengan gangguan perkembangan, perilaku bermasalah dan gangguan mental. Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang pendidik untuk dapat mendeteksi keterbelakangan peserta didiknya dengan melihat berbagai karakteristik tumbuh kembang dan personalitasnya, agar ia dapat menerima pembinaan sebaik-baiknya sebagai anak "gifted" sedari awal.

Banyak referensi membutuhkan bahwa di dunia ini terdapat sekitar 10-15% anak berbakat, dalam pengertian memiliki kecerdasan atau kelebihan yang luar biasa, jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kelebihan-kelebihan mereka bisa nampak dalam salah satu atau lebih tanda-tanda berikut.

- a. Kemampuan intelegensi umum yang sangat tinggi, biasanya ditunjukkan dengan perolehan tes intelegensi yang sangat tinggi, misal IQ diatas 120.
- b. Bakat istimewa pada bidang tertentu, misalnya bidang bahasa, matematika, seni dll
- c. Kreatifitas yang tinggi saat berfikir yaitu, kemampuan untuk menentukan ide-ide baru
- d. Kemampuan memimpin yang menonjol yaitu, kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok.
- e. Prestasi-prestasi istimewa di bidang seni atau bidang lainnya. Contoh anak berumur 2 tahun tetapi lebih memilih mainan-mainan untuk anak berumur 6-7 tahun yang lebih kompleks dan menuntut kreatifita tinggi, anak usia 3 tahun sudah mampu membaca buku-buku yang diperuntukan bagi anak-anak yang berusia 7-8 tahun.

Untuk mengidentifikasi anak berbakat dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu tes prestasi belajar, tes kecerdasan, tes kreativitas, dan nominasi (oleh guru, orang tua, teman sebaya dan diri sendiri)

Cara lain mengidentifikasi anak berbakat yaitu menggunakan strategi yang dikenal dengan *The Generic Gifted Identification Strategy*. Melalui strategi ini Clark melakukan dua tahap yaitu penjaringan dan identifikasi. Pada tahap penjaringan dilakukan melalui nominasi (guru, orang tua, teman sejawat dan dirinya sendiri, laporan kemampuan siswa, hasil karya siswa, pekerjaan siswa, observasi, skala/ interior atau tes intelegensi kelompok). Sedangkan tahap identifikasi menggunakan tes intelegensi individual, tes prestasi, tes kreativitas, tes bakat seni dan lain-lain.

Di Indonesia identifikasi anak berbakat dilakukan untuk merekrut mereka menjadi peserta program akselerasi, atau percepatan belajar. Untuk menjangkau siswa yang berkemampuan unggulan ini, Depdiknas menentukan syaratnya.

### **Problem Anak Berbakat**

Semakin tinggi IQ seorang anak, maka ia akan semakin mempunyai kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan anak lain yang seusianya. Misalnya mereka cepat sekali menangkap ilmu yang diajarkan sehingga gampang merasa kesal jika menghadapi orang yang tidak sepaham dengannya. Kemampuan bahasa mereka yang biasanya juga di atas rata-rata, membuat mereka mendominasi pembicaraan dan sulit mendengarkan orang lain. Persoalan-persoalan yang biasanya dihadapi anak-anak berbakat adalah seputar dunia pergaulan. Perkembangan pikiran mereka lebih cepat berkembang dari pada perkembangan emosinya. Biasanya terjadi, anak berbakat justru dianggap aneh oleh orang lain. Anggapan ini muncul karena cara berfikir mereka yang terlalu kreatif. Mereka sering mengutamakan ide-ide yang dianggap aneh oleh banyak orang.

Anak berbakat seringkali lebih suka bergaul dengan anak-anak yang lebih tua usianya, khususnya mereka yang memiliki kemampuan dalam bidang yang diminati. Misalnya saja anak kelas 2 SD, sangat suka bermain catur dengan orang dewasa, karena jika ia bermain dengan teman sebaya kemampuannya berada di atas teman-temannya sehingga permainan tidak seimbang.

Beberapa anak berbakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan dan memilih teman, memilih jurusan di sekolah atau perguruan tinggi, dan akhirnya juga mengalami kesulitan dalam memilih karir. Masalah-masalah perkembangan yang dialami oleh semua remaja juga dialami oleh remaja berbakat tetapi masalahnya dibuat lebih kompleks oleh kebutuhan khusus dan karakteristik anak berbakat. Kemudian kesulitan utama remaja berbakat salah satunya juga disebabkan karena lingkungan belajar yang kurang menantang kepada mereka untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal.

Dalam hal ini para orang tua dan pendidik harus peka dan kreatif dalam memberikan pendidikan bagi anak-anak berbakat. Didalam keluarga, misalnya, orang tua hendaknya mencarikan teman yang sesuai dengan anak-anak berbakat, sehingga ia tidak merasa kesepian. Umumnya anak berbakat lebih suka bertanya jawab hal-hal yang mendalam dari pada hal-hal yang kecil dan remeh. Kesanggupan orang tua dan keluarga untuk bergaul dengan anak-anak berbakat akan sangat membantu perkembangan dirinya.

### **Pelayanan Bagi Anak Berbakat**

Secara umum dapat dikatakan bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sebanding dengan potensi adalah hak setiap anak manusia. Setiap anak harus memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan, dan minat serta kecepatannya, untuk dapat berkembang seoptimal mungkin (Semlwan, Munandar dan Munandar, 1984).

Pakar lain, Howley dan Pandarus (1990), melihat alasan pemberian pelayanan pendidikan bagi anak berbakat untuk mempersiapkan pemimpin dimasa akan datang. Akhirnya sebagai kesimpulan dipaparkannya pandangan Barbara Clark (1983) yang menyebutkan beberapa alasan mengapa anak berbakat perlu diberikan pendidikan khusus (diutip dari Soreson, 1988).

- a. Keberbakatan muncul dari proses interaktif, dimana tantangan dari rangsangan lingkungan membawa keluar kapasitas yang dimiliki diri sendiridan memprosesnya.
- b. Sistem politik dan sosial kita bersandar pada prinsipdemokratis, jika sekolah menjadikan kesempatan pendidikan yang samauntuk semua anak, ini brarti mengingkari adanya hak perkembangan pendidikan yang cocok bagi anak berbakat.
- c. Anak berbakat dapat segera menemukan gagasan dan minat mereka yang berbeda dari anak sebayanya.
- d. Jika pendidik mempertimbangkan kebutuhan anak berbakat dan mendisain program pendidikan yang memenuhi kebutuhannya, maka siswa akan menunjukkan prestasi dan perkembangan yang luar biasa, sesuai dengan rasa kompetisi dan kesehatan mentalnya.
- e. Kontribusi anak berbakat pada masyarakat berada pada seluruh aspek kehidupan, dan proporsinya dalam keseluruha. Masyarakat akan banyak membutuhkan siswa seperti ini.

Beberapa kemungkinan pelayanan anak berbakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan program akselerasi khusus atau percepatan. Ada dua jenis akselerasi yaitu: 1. Akselerasi kelas. Hal ini berlaku untuk semu mata pelajaran, misal seorang anak kelas I bisa langsung ke kelas III. 2. Akselerasi mata pelajaran. Hanya berlaku untuk beberapa mata pelajaran tertentu. Misal sseorang siswa kelas II memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang lebih maka bisa langsung mengikuti kelas Bahasa Inggris dikelas V atau IV, namun mata pelajaran lain tetap mengikuti dikelas II.
- b. Home-schooling (pendidikan nonformal diluar sekolah). Dengan Home-schooling, seorang pendidik dapat menentukan sendiri program dan metode yang dibutuhkan siswa yang berbakat. Dengan demikian kebutuhan anak berbakat akan ilmu yang sesuai dengan kemampuannya dapat perpenuhi secara optimal. Apabila suatu saat siswa telah siap untuk kembali kesekolah maka ia akan ditempatkan pada kelas yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya.
- c. Menyelenggarakan kelas-kelas tradisional dengan pendekatan individual. Dalam kelas seperti ini bisanya jumlah siswa terbatas maksimum 20 siswa. Hal ini dilakukan agar pendidik bisa memantau perkembangan setiap individu, sehingga tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak yang di anggap lebih mampu. Kekurangan sistem ini, seorang pendidik akan sangat sibuk dan harus selalu mengevaluasi sistem sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan.
- d. Membangun kelas khusus. Kelas ini bukan hanya terdiri dari anak-anak khusus yang berbakat, tetapi juga memiliki perlakuan khusus. Dengan pembatasan jumlah siswa perkelas maksimal 20 orang, sehingga mengoptimalkan pendekatan individu. Selain itu kelas khusus memiliki

kurikulum dan metode pembelajaran berbeda dengan kelas tradisional (biasa) lainnya.

- e. Mentorship, paduan antara yang diminati anak gifted dan talented dengan para ahli yang ada di masyarakat.

### **Pentingnya Konseling pada Anak berbakat**

Anak-anak dengan bakat luar biasa ternyata sama besar kemungkinannya untuk gagal maupun sukses pada masa dewasa. Dalam salah satu penelitian ter luas yang pernah diadakan, ditemukan bahwa dari 210 anak berbakat, hanya tiga persen yang akhirnya "jadi orang".

Professor Joan Freeman mengatakan dari 210 anak-anak yang dia teliti, hanya setengah lusin yang bisa dikatakan meraih 'kesuksesan konvensional'. "Pada usia enam atau tujuh tahun anak berbakat memiliki potensi yang mencengangkan, tetapi banyak dari mereka terjebak dalam situasi potensi yang terpasung," kata Freeman seperti yang dikutip *Daily Mail*, Senin.

Professor Freeman melacak anak-anak yang berbakat di bidang matematika, seni, dan musik sejak tahun 1974 hingga sekarang. Kebanyakan dari mereka tidak sukses pada masa dewasa karena perlakuan yang mereka alami dan dalam beberapa kasus direngut dari masa kanak-kanak.

Dalam beberapa kejadian, orang tua menekan anaknya begitu keras atau malah dipisahkan dari kelompok sebayanya, sehingga akhirnya hanya mempunyai sedikit teman. Ia juga menambahkan 'menjadi istimewa berarti lebih bisa menghadapi hal-hal yang bersifat intelektual tapi tak selalu bisa menghadapi hal-hal emosional.

Freeman juga cenderung menekankan bahwa anak-anak berbakat sama rapuhnya dengan anak biasa bahkan mungkin "punya kekuatan emosi yang lebih besar". "Saya ingin menegaskan bahwa mereka yang berbakat juga hanya manusia biasa tapi menghadapi tantangan-tantangan, khususnya harapan yang tidak sesuai kenyataan, biasanya dipandang aneh dan tak bahagia," tegas Freeman.

"Orang tua dan guru bisa merasa terancam dengan kehadiran mereka dan bereaksi meredam kemampuan mereka. Yang mereka inginkan hanya diterima apa adanya, kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi, dan mendapatkan dukungan moral yang memadai," papar Freeman lebih jauh.

Salah satu contoh anak berbakat yang kemudian gagal untuk berkembang adalah Andrew Halliburton, yang ketika masih berusia delapan tahun telah memahami matematika untuk sekolah menengah tetapi kini hanya bekerja di warung cepat saji McDonald.

Contoh lain yang menarik adalah Anna Markland dan Jocelyn Lavin yang telah menjadi bintang sekolah musik Chetham, Manchester, Inggris, ketika

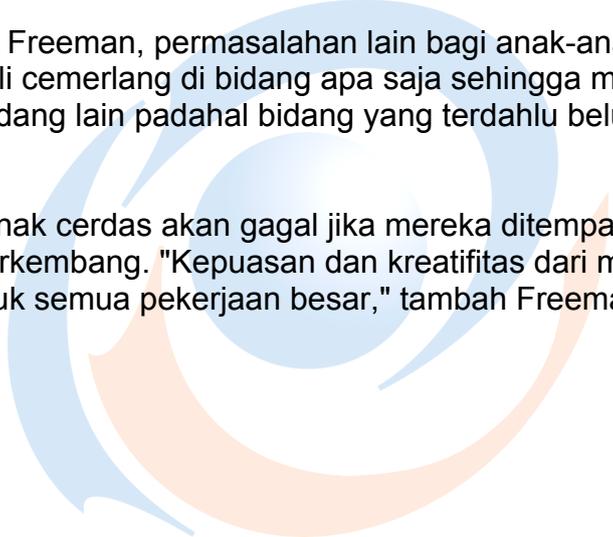
berusia 11 tahun. Markland yang kini berusia 46 tahun, berasal Princes Risborough, Buckinghamshire, Inggris dan pada 1982 dinobatkan sebagai Pemusik Termuda Terbaik oleh BBC. Ia kemudian belajar musik di Oxford selama dua tahun dan sekarang menjadi seorang pemusik profesional, yang menurutnya merupakan profesi terbaik di dunia.

Sebaliknya, Lavin berbalik dari musik dan berpindah menekuni ilmu pengetahuan alam. Ia kemudian memperoleh nilai A dalam bidang itu di antara 210 anak berbakat tadi. Tetapi setelah masuk University College London, ia gagal dalam matematika dan astronomi pada usia 17 tahun. Ia kemudian keluar tanpa meraih satu gelar pun. "Saya tak tahu yang ingin saya tekuni kecuali terbang ke luar angkasa," katanya.

Setelah 20 tahun berprofesi sebagai guru matematika, ia kini masih harus bermasalah dengan rumahnya yang dililit masalah kredit.

Menurut Professor Freeman, permasalahan lain bagi anak-anak istimewa, mereka sering kali cemerlang di bidang apa saja sehingga mereka cenderung ingin mencoba bidang lain padahal bidang yang terdahulu belum dikuasai betul.

Pada dasarnya anak cerdas akan gagal jika mereka ditempatkan di bawah tekanan untuk berkembang. "Kepuasan dan kreatifitas dari masa anak-anak adalah dasar untuk semua pekerjaan besar," tambah Freeman



Universitas  
**Esa Unggul**

### Daftar Pustaka

Barbara, Kerr, (1990), Career Planning for Gifted and Talented Youth, ERIC EC Digest #E492, ED 321 497

Clark, Barbara (1983), Growing Up Gifted: Developing the Potential of Children at Home and at School, Second Edition, Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company. Colangelo, N (1991), Counseling Gifted Student in Colangelo, N. and Davis, G.A, Handbook of Gifted Education, Boston: Allyn and Bacon.

Mulyadi, DR. Seto. 1998. *Seri Psikologi 4: Memacu Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

